

Objek material dalam proses penelitian ilmiah ini adalah Feminisme Srikandi dalam lakon “Srikandi berguru memanah”. Objek formalnya adalah Filsafat manusia. Faham feminisme adalah klasik tetapi selalu menarik untuk dibahas karena sedang populer dalam era reformasi dan globalisasi ini. Lebih semarak lagi bila dikaitkan dengan perjuangan HAM bagi kelompok kaum perempuan. Gejala umum secara nasional maupun internasional sedang gencar memperjuangkan terwujudnya organisasi kaum wanita yang mendambakan pengakuan eksistensial bagi kaumnya. Feminisme bukan hanya sekedar emansipasi dan kesamaan hak hidup dengan segala aktivitasnya.

Feminisme dalam tataran ideologi dan nilai kehidupan bersama menjadi keprihatinan sosial yang sangat global. Hal tersebut perlu diperjuangkan terus menerus untuk mengangkat harkat dan martabat hidup manusia. Sebagian masyarakat kita sudah menemukan banyak kemungkinan untuk menangani masalah gender. Saat ini ditawarkan suatu kemungkinan yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif mengatasi masalah keprihatinan sosial khususnya masalah gender.

Feminisme Srikandi memberikan suatu panorama baru dalam kesadaran manusia untuk menghargai nilai-nilai emansipasi dan pengakuan dari kaum laki-laki terhadap peranan kaum perempuan sebagai mitra hidupnya bukan sebagai anggota masyarakat kelas dua.

Proses penelitian ini dilakukan berdasarkan studi kepustakaan dengan buku utama berjudul “Srikandi Berguru Memanah” dan didukung oleh buku-buku lain yang menyoroti tentang karakter manusia secara khusus kaum wanita dalam wawasan sejarah wayang kulit purwa.

#### Hasil penelitian yang penting :

1. Perempuan sebagai mitra hidup kaum laki-laki bukan saja disoroti untuk sekedar dimengerti kepribadiannya berdasarkan perbedaan dan kemiripannya tetapi berdasarkan entitas hormonal yang menjadi bagian hidup yang tak terpisahkan.
2. Melahirkan anak sebagai hakikat puncak feminisme yang secara transendental memang sudah ditentukan peranan dan fungsinya untuk berpotensi bisa hamil dan melahirkan bayi. Proses itu sebagai wujud optimalisasi diri dan kesempurnaan kehendak Yang Ilahi terhadap makhluk ciptaan-Nya yaitu wanita.
3. Feminisme bila dianalisis berdasarkan perspektif Etika Sosial sebagai cabang Filsafat manusia akan semakin nampak keunggulan kualitas dan hakikatnya yang sangat dalam dan utuh. Peranan kodrat wanita secara komplementatif dapat terjadi dengan sangat sempurna. Perempuan secara kodrat mampu menggantikan peranan kaum laki-laki sementara kaum laki-laki tidak memiliki potensi menggantikan kaum perempuan lebih-lebih dalam peranan reproduksi atau melahirkan anak.
4. Kata Kunci : Perempuan, Feminis, Kesamaan dan Entitas diri serta Mitra Hidup

## ABSTRACT

This Material Object of this process of scientific research is the Srikandi Feminism in “wayang “ (puppet) on “Srikandi berguru memamah” , whereas the Formal Object is human being. Feminism is classic but still interes to discuss for it is popular in this reform and globalization era. It will be more interesting if we connect it with women’s right. The struggle to establish women organizations for their sake of extentional admission rather than merely emancipation and their right in all aspects of life. Feminism is a common phenomenon both nationally and internationally.

Feminism is case of ideology and life values has become a global social concern. It needs continous and integrated efforts to fight for their dignity. Parts of our community have effered some possibilities to overcome this social problem, in particular, concerning this gender problem.

Srikandi Feminism gives a new panorama in the awareness of respecting emancipation values and the acknowledgement from men to the importance of women’s roles as their partners and part of their life instead of second-class people.

This research is based on a reference study on “Srikandi Berguru Memanah” (Srikandi Learns How to Arch) and supported by books about human characters especially about women in the history of “wayang kulit purwa”.

The important results of the research are :

1. Women as men’s partner and part of life should be understood not only based on the similiarities and differences physically and physically and psychologically but also an the fact that they are inseparable in case of hormonal entity.
2. Giving birth is the essential peak of feminism is a transcendental role given to women. Giving birth is a realization self-optimizing effort and the accomplishment of God’s plans to His creatures.
3. When Feminism was analyticaled on the Social Ethics Perspective branched out in the Anthropology, it will show its supperior, deep, perfect quality and essence because women’s contemplative role will perfectly occur. Women basically can replace men’s roles but, on the contrary, men cannot replace women’s roles particularly reproductively.

Password : Women, feminism, equality and self-entity with life partner.

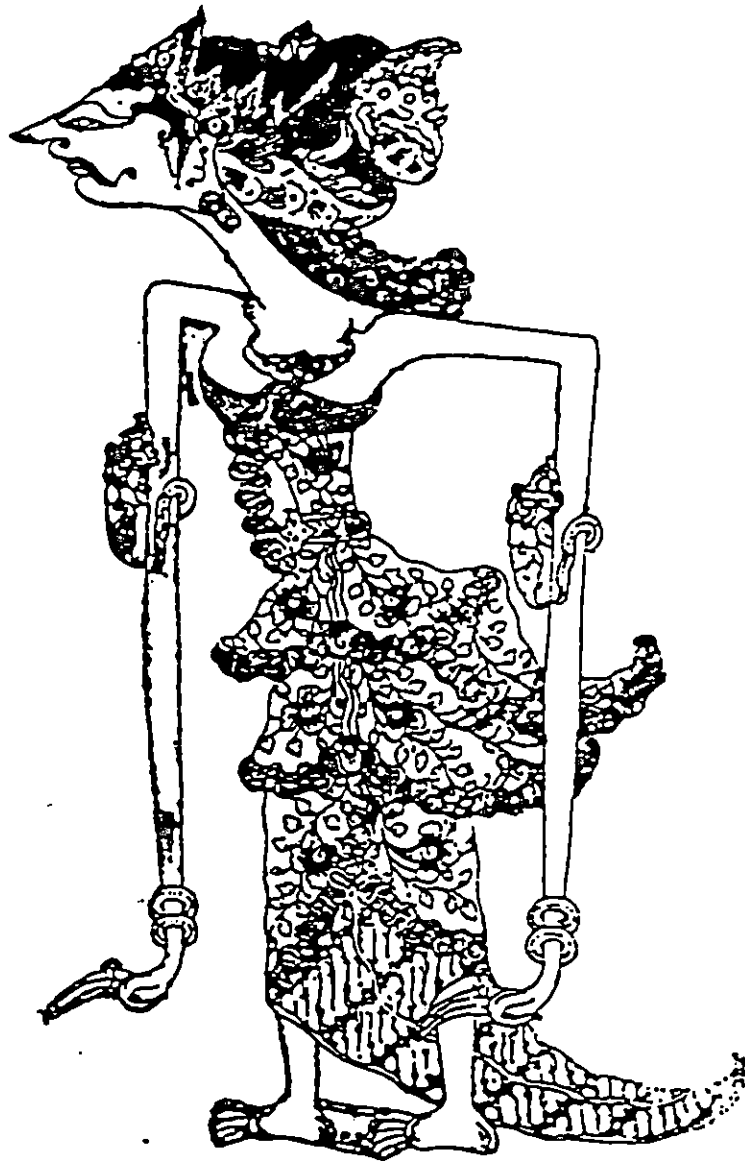


UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

Feminisme komplementatif Srikandi dalam lakon Srikandi Berguru Memanah :: Analisis gender dalam perspektif Filsafat Manusia

HENRICUS, Parijo, Prof.Dr. Darnardjati Supadjar

Universitas Gadjah Mada, 2004 | Diambil dari <http://eprints.ugm.ac.id/>



- Dewi Wara Srikandi  
( Copy : Hardjowirogo , 1989 : 199 )

## FEMINISME KOMPLEMENTATIF SRIKANDI DALAM LAKON SRIKANDI BERGURU MEMANAH

(Analisa Gender dalam Perspektif Filsafat Manusia)